

**Pengaruh Metode *Mind Mapping*
terhadap Hasil Belajar IPS SD**

JURNAL

Oleh

**PUTU RAHAYU CAHYANI
SULISTIASHI
SARENGAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS SD

Putu Rahayu Cahyani^{1*}, Sulistiasih^{2*}, Sarengat^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Karang Malang

³Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

**e-mail*: puturahayu05@gmail.com, Telp: +6289601216774

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Using Mind Mapping Method Elementary School Social Learning Outcomes

The purpose of this research was to know the influence of using mind mapping method elementary school social learning outcomes. The population of this research was all students of V grade of SD Negeri 10 Metro Timur. The sample consisted of 43 students, The techniques of sampling using technique saturated sampling. The type of this research was experimental research, with research design was non-equivalent control group design. The techniques of data collection were done with documentation study, techniquetest, and questionnaire. The technique of data analysis was quantitative. The data analysis used t-test pooled variance. The result of hypothesis testing showed that there was a significant influence of using mind mapping method elementary school social learning outcomes.

Keyword: *learning outcomes social study, method, mind mapping*

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Sampel terdiri dari 43 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Analisis data menggunakan *t-test pooled varians*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD.

Kata kunci: metode *mind mapping*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan suatu Negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Hal itu membuat pendidikan dan kemajuan suatu bangsa menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pemerintah membuat kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, akan tetapi masih ada sekolah dasar (SD) yang menerapkan kurikulum 2006 atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya yaitu SD Negeri 10 Metro Timur yang saat ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran KTSP di SD menggunakan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di

masing-masing satuan pendidikan. Komponen mata pelajaran KTSP pada struktur kurikulum SD/MI adalah : 1) pendidikan agama, 2) pendidikan kewarganegaraan (PKn), 3) bahasa indonesia, 4) matematika, 5) ilmu pengetahuan alam (IPA), 6) ilmu pengetahuan sosial (IPS), 7) seni budaya dan keterampilan (SBK), 8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan 9). mata pelajaran lain sebagai muatan lokal sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Susanto dalam Sapriya (2009: 48-50) menyatakan bahwa IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Supriatna, dkk. (2007 : 4) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antara manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, dengan menyajikan materi yang meng-

kaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sapriya dalam Susanto (2016: 159) menyatakan pada jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Supriatna (2007: 22) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 1 dan 8 November 2017, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah masih rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa pada kelas VA dan VB. Guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan siswa lebih banyak mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Akibatnya dalam kegiatan pembelajaran, kurang menampakkan adanya proses konstruktivistik yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir, khususnya dalam meringkas

suatu materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Ma- pel	KKM	Kelas V A				Kelas V B			
		Rata- rata Kelas	Jumlah Siswa		Rata- rata	Jumlah Siswa			
			T	BT		T	BT		
IPS	67	54,02	7	15	59,52	9	12		
IPA	65	63,13	12	10	64,09	11	10		
PKn	75	65,68	11	11	73,80	12	9		
MTK	75	70,77	12	10	71,19	13	8		
BI	75	63,72	12	10	71,90	12	9		
Jumlah Siswa		22				21			

Keterangan: T (Tuntas); BT (Belum Tuntas).

Berdasarkan tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa mata pelajaran IPS memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu 54,02 pada kelas V A dan 59,52 pada kelas V B. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan karena selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, kemudian mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku sesuai dengan perintah guru (*teacher centered*). Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan kurang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, kegiatan siswa lebih banyak mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Siswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari siswa yang masih takut dan ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Penerapan metode *mind mapping* belum dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Huda (2014: 307) *mind mapping* bisa digunakan untuk

membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. *Mind mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Dengan kata lain *mind mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

Guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan suatu cara yang menyenangkan, dan tentunya akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi. Pemilihan metode harus didasari oleh analisis kebutuhan dan analisis situasi di kelas dan tujuan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2013: 281) metode pembelajaran sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. *Mind map* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan untuk mengingat informasi. Menurut Buzan (2012: 12) *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan.

Menurut Swadarma (2013 : 3) *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, mena-

rik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Adapun menurut Shoimin (2014: 105) pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar dan merencanakan.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Swadharma (2013: 10-13). Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) guru mengidentifikasi tujuan dan topik pembelajaran yang akan disampaikan; (2) guru menjelaskan materi pembelajaran; (3) guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok (2-3 orang setiap kelompok); (4) setiap kelompok dibekali sumber belajar, siswa ditugaskan membuat *mind map*; (5) setiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasilnya (6) guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai, dan (7) guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS SD”.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah metode *mind mapping* (X) dan hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamatkan di Jl. Tejo Agung 24 Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Penelitian diawali dengan observasi bulan November 2017. Pembuatan instrumen penelitian bulan November sampai Desember tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dari bulan November 2017 sampai April 2018, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 9 dan 10 April 2018 serta tanggal 11 dan 12 April 2018.

Populasi dan Sampel

Setiap penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Adapun Gunawan (2013: 2) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 43 siswa, di mana kelas V A berjumlah

22 siswa dan V B berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2016: 122) menjelaskan bahwa teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2016: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 43 orang siswa dari kelas VA dan VB, karena jumlah sampel kurang dari 100 orang maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan metode *mind mapping*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan kelas V B dijadikan kelas kontrol.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen

penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah metode *mind mapping*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif dan hasil angket respon siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan angket. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester

ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari siswa mengenai penerapan penggunaan metode *mind mapping* yang dilaksanakan oleh peneliti. Bentuk angket yang diberikan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS) memiliki skor 5, setuju (S) memiliki skor 4, ragu-ragu (R) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 9 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitasnya

soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari di bulan April 2018.

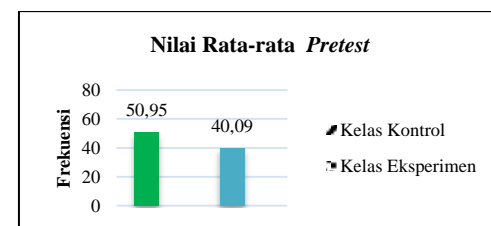
Penelitian dilaksanakan pada hari Senin 9 April dan Selasa 10 April 2018 di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu 11 April dan Kamis 12 April 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	≥ 67 (Tuntas)	1	0
2.	< 67 (Belum tuntas)	20	22
Jumlah		21	22
Rata-rata nilai		50,95	49,09

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan di kelas kontrol hanya terdapat satu siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Perbedaan nilai rata-rata

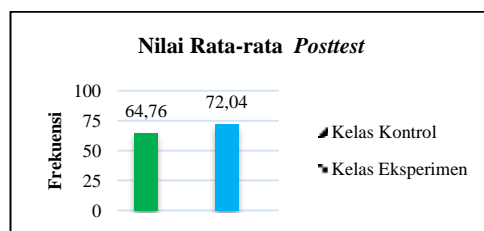
pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diterapkan metode *mind mapping* di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	≥ 75 (Tuntas)	9	15
2.	< 75 (Belum tuntas)	12	7
Jumlah		21	22
Rata-rata nilai		64,76	72,04

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 15 dari 22 siswa, sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,76.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 49,09 dan meningkat pada *posttest* menjadi 72,04. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* yaitu 50,95 dan meningkat pada *posttest* menjadi 64,76.

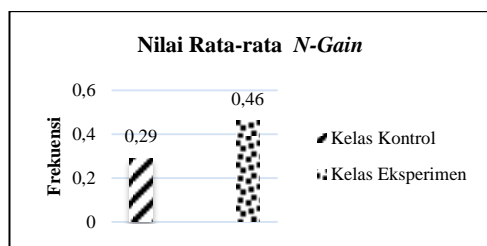
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	$\geq 0,7$ Tinggi	0	1
2	$0,3 < 0,7$ Sedang	13	19
3	$< 0,3$ Rendah	8	2
Rata-rata <i>N-Gain</i>		0,29	0,46

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi hanya 1 orang siswa, katagori sedang sebanyak 19 siswa, dan 2 orang siswa mengalami peningkatan nilai dalam kategori rendah. Adapun pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi,

katagori sedang sebanyak 13 siswa, dan 8 orang siswa yang masuk ke dalam katagori peningkatan nilai rendah. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,46 dan kelas kontrol sebesar 0,29. Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang, adapun kelas kontrol masuk ke dalam katagori rendah. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan metode *mind mapping* lebih tinggi yaitu 0,46. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,29. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil data mengenai angket respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS, diperoleh nilai angket respon siswa melalui penyebaran angket kepada siswa dengan jumlah 30 butir item pernyataan. Klasifikasi nilai angket respon siswa tentang pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Angket Respon Siswa tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Nilai	Huruf Mutu	Predikat	Jumlah Siswa
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)	5
66 – 80	B	B (Baik)	14
51 – 65	C	C (Cukup)	3
0 – 50	D	K (Kurang)	0
Rata-rata			76,48
Nilai tertinggi			95,83
Nilai terendah			64,17

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen pada tabel 4. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi berdistribusi normal. Dan apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan manual dengan rumus *Chi Kuadrat*, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai *Chi Kuadrat*

Aspek	Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
Pretest Kelas Eksperimen	4,13
Pretest Kelas Kontrol	2,41
Posttest Kelas Eksperimen	9,35
Posttest Kelas Kontrol	2,48

Selanjutnya menentukan X_{tabel}^2 dengan melihat pada tabel nilai-nilai *Chi Kuadrat*, dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1$, sehingga diperoleh nilai X_{tabel}^2 yaitu 11,07. Kemudian nilai X_{hitung}^2 pada tabel 4 dibandingkan dengan X_{tabel}^2 . Dapat disimpulkan bahwa nilai X_{hitung}^2 pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari X_{tabel}^2 , sehingga H_0 diterima. Artinya populasi berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus uji F. Kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi memiliki variansi yang homogen. Dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi memiliki variansi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh F_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,78. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (22-1) dan dk penyebut (21-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan dk pembilang 21 dan dk penyebut 20, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,12. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,78 < 2,12$, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Selanjutnya F_{hitung} untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,41. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (22-1) dan dk penyebut (21-1), dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan dk pembilang 21 dan dk penyebut 20, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,12. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,41 < 2,12$,

maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,72. Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 22 + 21 - 2 = 41$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,02. Jadi, dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,72 > 2,02$), berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Handoko (2015) dan Chandramica (2017) yang menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), dapat diperoleh bahwa besarnya kontribusi metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD adalah sebesar 38,44%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS SD. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif

siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,09 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 72,04. Adapun, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 50,95 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 64,76. Begitu pula dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,46, adapun kelas kontrol 0,29. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,17. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,72 > t_{tabel} = 2,02$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Adapun berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), dapat diperoleh bahwa besarnya kontribusi metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPSSD adalah sebesar 38,44%.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Chandramica, Friezsy Putri. 2017. *Pengaruh Penerapan Mind Map terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung. Universitas Lampung.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Handoko, Panji Seno. 2015. *Pengaruh Penggunaan Mind Map terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Semester Genap SD Negeri Margoyasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI PRESS.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuant-*

itatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta. Prenadamedia Group.

Swadharma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran.* Jakarta. PT Gramedia.